

**PENGAMALAN ALQURAN PADA SANTRI TAHFIDZUL QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN  
IBADURRAHMAN SURAKARTA**

**Risyanto Ismail kaliky**

UIN Raden Mas Said Surakarta

[ismailkaliky@lambony@gmail.com](mailto:ismailkaliky@lambony@gmail.com)

**Rochmat Budi Santoso**

UIN Raden Mas Said Surakarta

[santosabudi21@gmail.com](mailto:santosabudi21@gmail.com)

**Abstrak**

*Pengamalan kandungan Al-Qur'an tampak dalam pribadi qur'ani yaitu pribadi seorang muslim yang amanah, memiliki akhlakul karimah dan tercermin dalam hubungan baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Salah satu permasalahan yang terdapat di pondok pesantren Ibadurrahman adalah kurangnya pengamalan Al-Qur'an para santri. Santri masih hanya berfokus pada menambah hafalan dan kurang menelaah serta menerapkan kandungan Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengamalan Al-Qur'an di pondok pesantren Ibadurrahman. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan adalah 30 santri pondok pesantren Ibadurrahman. Hasil penelitian menunjukkan pengamalan Al-Qur'an dari aspek amanah baik 20 % sedang 33% dan kurang 47%. Sedang dari aspek muamalah menunjukkan baik 24 % sedang 43% dan kurang 33%.*

*Kata kunci : Pengamalan Al-Qur'an, Amanah, Muamalah*

**Abstract**

*The practice of the content of the Qur'an appears in the person of the Qur'an, namely the person a trustworthy Muslim, has good attitude and is reflected in relationship both to Allah and to fellow human beings. One of the problems found in the Ibadurrahman Islamic boarding school is the lack of practice of the Qur'an by the students. Santri still only focus on increasing memorization and do not study and apply the contents of the Qur'an. The purpose of this study was to determine the level of Al-Qur'an practice at the Ibadurrahman Islamic boarding school. The method used is descriptive qualitative. The sample used was 30 students at the Ibadurrahman Islamic boarding school. The results showed that the practice of the Qur'an from the aspect of trustworthiness was good at 20% while 33% and less 47%. While from the muamalah aspect it shows good 24% while 43% and less 33%.*

*Keywords: Al-Qur'an Practice, Trust, Muamalah*

**PENDAHULUAN**

Pengertian Al-qur'an dari segi bahasa diambil dari kata: قرأ - يقرأ - اقر yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.

Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar<sup>1</sup>.

Alquran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan<sup>2</sup>.

Menurut Andi Rosa Alquran merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Alquran dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau maknamaknanya bersifat muhkamat<sup>3</sup>.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia, merupakan benteng pertahanan syariat Islam yang utama serta landasan sentral bagi tegaknya aqidah, ibadah, muamalah dan akhlakul karima. Dengan kata lain, Al-Qur'an dapat menjamin terciptanya kemaslahatan hidup serta azas untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Karena Al-Qur'an adalah petunjuk kejalan yang benar dalam segala aspek kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT :

*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, (Al-Isra' : 9).*

Dalam Tafsiral-Maraghi dijelaskan: "Bahwa Al-Qur'anul-Karim membimbing penganutnya kepada jalan yang paling lurus. Yaitu, Agama yang benar dan ajaran lempang yang mudah, dengan tonggak-tonggaknya yang tangguh, yaitu tunduk kepada Allah dan tawakkal kepada-Nya." Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa al-Qur'an yang diturunkan Allah swt. Kepada Rasulullah saw. Melalui malaikat Jibril tidak hanya tulisan tanpa makna namun ada makna yang mendalam karena al-Qur'an kalam Ilahi pembimbing bagi penganutnya, pedoman dan petunjuk bagi umat manusia kepada jalan yang paling lurus<sup>4</sup>.

Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan- Nya saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Mengingat pentingnya al-Qur'an bagi umat manusia, maka mereka dituntut untuk mengkaji, memahami, dan menghayati sekaligus mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan. Di dalam

---

<sup>1</sup> Anshori, "Ulumul Quran" Jakarta: Rajawali Press, 2013, hal. 7

<sup>2</sup> Anshori, "Ulumul Quran" Jakarta: Rajawali Press, 2013. hal 13

<sup>3</sup> Andi Rosa, "Tafsir Kontemporer" Banten: Depdikbud Banten Press, 2015. hal: 3

<sup>4</sup> Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, "Tafsir Al-Maraghi, Jilid V". Beirut: Darul Fikr, 2006

al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi pedoman, petunjuk dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya, memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk petunjuk mengenai syariat dan usicdengan jalan menerangkan dasar-dasar yang harus diikuti oleh manusia dalamhubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>.

Orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an hendaklah selalu berjiwa Quran ,berakhlak terpuji. Berakhlak terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela adalah cermin dari pengamalan ajaran agama yang terkandung di dalam al-Qur'an sehingga terjadi korelasi antara sesuatu yang dibaca dan dipelajari dengan pengamalan sehari-hari. Karena menghafal al-Qur'an saja tidak cukup, tetapi yang lebih penting dari itu adalah bagaimana penghafal al-Qur'an dapat mengamalkan isi kandungannya. Orang yang sedang menghafal al-Qur'an hendaknya membiasakan diri dengan aktivitas yang diatur oleh agama. Hal-hal yang harus dihindari adalah sifat-sifat tercela seperti iri hati, dengki, bangga diri, pamer, meremehkan orang lain. Karena keberhasilan seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an tidak sekedar sejauh mana ia dapat mengingat melainkan sejauhmana ia dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang tercermin dalam setiap perbuatan dan kepribadiannya sebagai penghafal al-Qur'an.

Pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan santri tahfidzul qur'an merupakan salah satu tanda berhasilnya santri dalam menerapkan ayat-ayat Allah yang telah dihafalkan. Karena hanya sekedar hafal tanpa memahami dan menerapkan ayat-ayat Al Qur'an hanya akan menjadi kesia-siaan.

Pengamalan kandungan Al-Qur'an tampak dalam pribadi Qur'ani yaitu pribadi seorang muslim yang amanah, memiliki akhlakul karimah dan tercermin dalam hubungan baik kepada Allah maupun kepada manusia. Pondok pesantren Ibadurrahman merupakan salah satu pondok tahfidzul qur'an tertua yang berada di tengah kota Solo. Salah satu permasalahan yang terdapat dipondok ini adalah kurangnya pengamalan Al-Qur'an para santri. Santri masih hanya berfokus pada menambah hafalan dan kurang menelaah serta menerapkan kandungan Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Darimis. (2015). "REM-BEKAS (*Revolusi Mental Berbasis Konseling Spritual Teistik*): Upaya Membangun Generasi Berkarakter FAST (*Fathonah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh*)". Jurnal Ta'dib, 18 (1).

Pengalaman Al-Qur'an terlihat dari perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Secara bahasa perilaku keagamaan terdiri dari dua suku kata, perilaku dan keagamaan. Perilaku sendiri memiliki arti "sikap" atau "perbuatan" yang dihasilkan oleh adanya sebuah tindakan dari seseorang berupa ucapan atau perkataan maupun dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang terjadi secara realitas. Sedangkan dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Agama*" Abdul Aziz Ahyadi memberikan pengertian perilaku sebagai pernyataan atau ekspresi kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara obyektif<sup>6</sup>.

Aktivitas keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam diri seseorang<sup>7</sup>. Dari perilaku keagamaan seseorang akan tercermin pengalaman Al-qur'an yang telah dipelajari dan dihafalkan.

Berdasarkan latar belakang seperti yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Pengamalan Alquran Pada Santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ibadurrahman"

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif korelasi. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel<sup>8</sup>. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>9</sup>.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pengamalan AlQur'an (aspek amanah dan muamalah) dan lembar pengumpul data. Penelitian dilakukan dengan menilai aspek amanah dan muamalah santri.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ibadurrahman Surakarta yang berlokasi di Dukuh Jogosuran Kelurahan Danukusuman Kecamatan Serengan Kota Surakarta.

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz Ahyadi, "*Psikologi Agama*" Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002, hal.27.

<sup>7</sup> Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, "*Psikologi Islami; Solusi Islam Atas Problem-Problem. Psikologi*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal. 77

<sup>8</sup> Arikunto, S. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: Rineka Cipta, 2010

<sup>9</sup> Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*". Bandung : IKAPI. 2016

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi<sup>10</sup>. Sampel yang digunakan sebanyak 30 santri.

Analisa hasil penelitian menggunakan analisa deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>11</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Tingkat pengamalan	Aspek Amanah	Aspek Muamalah
Baik	20 %	24 %
Cukup	33 %	43 %
Kurang	47 %	33 %

Maulana Muhammad Zakariyya Al Khandahlawi, dalam kitab *Fadhilah Amal*, mengutip sebuah hadits Nabis SAW :

Dari Buraidah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

من قرأ القرآن وتعلم وعمل به ألبس والداه يوم القيامة تاجاً من نور ضوءه مثل ضوء الشمس ، ويكسى والداه حلتين لا تقوم لهما الدنيا فيقولان : بم كسينا هذا ؟ فيقال : بأخذ ولدكما القرآن

*Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, "Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?" Lalu disampaikan kepadanya, "Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Quran."* (HR. Hakim 1/756 dan dihasankan al-Abani).

Pengamalan Al-Qur'an merupakan tahapan akhir seorang santri tahfidzul qur'an dalam menyelesaikan hafalannya, karena hakikatnya al-Qur'an bukan hanya untuk dihafalkan.

### Pengamalan Qur'an aspek Amanah

Amanah secara etimologis (Pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa arab dalam bentuk mashdar dari amānatan yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti Pesan, atau perintah. Menurut kamus Al-Munawir pengertian نَأْيَا itu adalah segala yang diperintahkan Allah kepada hamba-nya<sup>12</sup>. Amanah adalah salah satu bahasa

<sup>10</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D". Bandung : IKAPI. 2016

<sup>11</sup> Arikunto, S. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta, 2010

<sup>12</sup> Ahmad Warson Munawir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap," Surabaya: Pustaka Progresif, 1997, p. 41

Indonesia yang telah di sadur dari bahasa Arab. Ke dalam kamus bahasa Indonesia, kata yang menunjukkan makna kepercayaan menggunakan dua kata yaitu amanah atau amanat<sup>13</sup>. Kata “amanah” dikemukakan dalam Al-Qur`anul karim semuanya bermakna menepati janji dan pertanggung jawaban<sup>14</sup>.

Amanah itu suatu tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Bahwasannya manusia adalah hakikatnya makhluk yang bersosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, semata-mata tiada lain hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT. Manusia beribadah adalah termasuk amanah yang diberikan Allah SWT<sup>15</sup>. Pakar bahasa, Ibrahim Mustafa, menjelaskan bahwasanya amanah mengandung arti pelunasan dan titipan<sup>16</sup>.

Banyak Ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang amanah salah satunya ada dalam QS An-Nisa: 58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat-amanat kepada pemiliknya, dan apabila kamu menetapkan usuc diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah member pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Q.S An Nisa': 58)*

Dalam penelitian ini aspek amanah dinilai dari tata tertib yang ditetapkan pondok Ibadurrahman. Dari hasil penelitian diketahui bahwa amanah santri kategori kurang masih cukup tinggi sebanyak 47 %. Masih banyaknya santri yang ketahuan membawa HP, begadang bukan untuk menambah hafalan.

### **Pengamalan Qur'an Aspek Muamalah**

Kata muamalah berasal dari bahasa arab al-muamalah yang secara etimologi sama dan satu makna dengan al-muf'alah (saling berbuat). Kata tersebut berarti sebuah aktivitas yang dilakukan oleh satu orang dengan orang lainnya atau lebih, guna memenuhi kebutuhannya masing-masing. Sedangkan secara terminologi, fiqh muamalah itu diartikan sebagai suatu hukum-hukum yang diciptakan berkaitan dengan tindakan manusia dalam persoalan duniawi<sup>17</sup>.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “Kamus Bahasa Indonesia”, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, p. 48

<sup>14</sup> Abbas Mahmud al-Aqqad, “Al-insaan fi Al-Qur`an” Penerjemaah, Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, Manusia Diungkap Al-Qur`an, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991, p. 45-50

<sup>15</sup> Fachrudin HS. “Ensiklopedia Al-Qur`an”, Jakarta: PT. Melton Putra, 1992, p. 105

<sup>16</sup> Muhammad Quraish Shihab, “Ensiklopedi Al-Qur`an Kajian Kosakata”, Jakarta: Lentera Hati, 2007, p. 83

<sup>17</sup> Nasrun Haroen, “Fiqh Muamalah”, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007, hal. 1.

Muamalah adalah hubungan antara manusia dalam usaha mendapatkan kebutuhan jasmaniah dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran-ajaran dan tuntutan agama<sup>18</sup>. Agama Islam memfasilitasi manusia dengan memberikan sebuah norma dan etika untuk menopang mereka dalam usahanya mencari harta benda dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan hidup manusia dalam bidang muamalah. Selain itu menimbulkan kerugian-kerugian bagi beberapa pihak lain yang terlibat di dalamnya<sup>19</sup>.

Diantara sekian banyak kalam Allah tentang muamalah, salah satunya berada pada surat Al-Maidah:2

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS Al-Maidah:2)*

Dalam penelitian ini aspek muamalah dinilai dari tata tertib yang ditetapkan pondok Ibadurrahman. Dari hasil penelitian diketahui bahwa amanah santri kategori kurang masih cukup tinggi sebanyak 33 %. Pelanggaran aspek muamalah yang dijumpai antara lain santri menggunakan pakaian pendek, menyetel musik-musik jahiliah dan ada santri yang masih terlambat menjalankan sholat berjamaah.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan pengamalan Al-Qur'an pada dantri tahfidzul qur'an Pondok Ibadurrahman Surakarta dilihat dari aspek amanah kategori kurang sebesar 47% dan dari aspek muamalah kategori kurang sebesar 33%.

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas Mahmud al-Aqqad, "Al-insaan fi Al-Qur'an" Penerjemaah, Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, Manusia Diungkap Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Firdaus,1991, p. 45-50

<sup>18</sup> Nasrun Haroen, "Fiqh Muamalah", Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007, hal. 3.

<sup>19</sup> Nasrun Haroen, "Fiqh Muamalah", Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007, hal. 8.

Risyanto Ismail Kaliky, Rochmat Budi Santoso : Pengamalan Alquran Pada Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ibadurrahman Surakarta

Ahmad Warson Munawir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap," Surabaya: Pustaka Progresif, 1997, p. 41

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa," Tafsir Al-Maraghi, Jilid V". Beirut: Darul Fikr, 2006

Andi Rosa, "Tafsir Kontemporer" Banten: Depdikbud Banten Press, 2015. hal: 3

Anshori, "Ulumul Quran" Jakarta: Rajawali Press, 2013, hal. 7,13

Arikunto, S. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Darimis. (2015). "*REM-BEKAS (Revolusi Mental Berbasis Konseling Spritual Teistik): Upaya Membangun Generasi Berkarakter FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh)*". Jurnal Ta'dib, 18 (1).

Fachrudin HS. "Ensiklopedia Al-Qur'an", Jakarta: PT. Melton Putra, 1992 , p. 105

Muhammad Quraish Shihab, "Ensiklopedi Al-Qur'an Kajian Kosakata", Jakarta: Lentera Hati, 2007, p. 83

Nasrun Haroen, "Fiqh Muamalah", Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007, hal. 1,3,8.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D". Bandung : IKAPI. 2016

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa Indonesia", Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, p. 48